



OPTIMALISASI FUNGSI MASJID AL-MASYITHOH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKA MELALUI PROGRAM KKN

Fatimah^{1*}, Agustini², Rozah Linah³, Wahyu Fitriyana⁴, Siti Misita⁵, Jimmi Anasmuda⁶

^{1*}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email : fatimahvalerie.03@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email : agustini@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email : rozalina6396@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email : fyana013@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email : sitimisita43@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Email : anasmudajimmi@gmail.com

*email koresponden: fatimahvalerie.03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2736>

Abstract

Mosques not only function as places of worship, but also as centers for social development, education, and community empowerment. Community service through Real Work Lectures (KKN) at the Al-Masyithoh Mosque located at Gang Rambutan IV No. 69, Lingkar Timur Village, Singaran Pati District, Bengkulu City aims to optimize the function of the mosque as a center for religious learning and community empowerment. The program was implemented for 40 days, from May 6 to June 16, 2026 using the Asset Based Community Development (ABCD) approach through the stages of Discovery, Dream, Design, and Destiny. The programs implemented included learning the Qur'an and Iqra', adhan training, teaching daily prayers, regular adhan, mosque cleanliness, empowering mosque youth through badminton sports activities, dawn studies, mosque social media activation, joint viewing activities, and anti-bullying discussions, as well as the qurban implementation committee. The results of the activities showed an increase in the participation of children and adolescents in religious activities, increased public awareness of the social function of mosques, and the formation of digital da'wah media that supports the dissemination of religious information. This program has had a positive impact on strengthening Islamic education, developing the character of the younger generation, and increasing community involvement in the mosque's prosperity. Thus, optimizing the function of the Al-Masyithoh Mosque through the Community Service Program (KKN) has successfully strengthened the mosque's role as a center for religious-based community empowerment.

Keywords: Mosque, Community Empowerment, KKN, Religious Education, Digital Da'wah.

Abstrak

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masjid Al-Masyithoh yang berlokasi di Gang Rambutan IV No. 69, Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu bertujuan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran keagamaan dan pemberdayaan masyarakat. Program dilaksanakan selama 40 hari, mulai



6 Mei hingga 16 Juni 2026 dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui tahapan *Discovery, Dream, Design, dan Destiny*. Program yang dilaksanakan meliputi pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra', pelatihan adzan, pengajaran doa harian, adzan rutin, kebersihan masjid, pemberdayaan remaja masjid melalui kegiatan olahraga badminton, kajian subuh, aktivasi media sosial masjid, kegiatan nonton Bersama, dan diskusi anti-bullying, serta kepanitiaan pelaksanaan qurban. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan keagamaan, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap fungsi sosial masjid, serta terbentuknya media dakwah digital yang mendukung penyebaran informasi keagamaan. Program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan pendidikan Islam, pembentukan karakter generasi muda, dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam memakmurkan masjid. Dengan demikian, optimalisasi fungsi Masjid Al-Masyithoh melalui program KKN berhasil memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan.

Kata Kunci: Masjid, Pemberdayaan Masyarakat, KKN, Pendidikan Keagamaan, Dakwah Digital.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berbasis masjid adalah cara untuk menerapkan tridarma perguruan tinggi, terutama pengabdian kepada masyarakat, yang fokus pada pemberdayaan komunitas dengan nilai-nilai keislaman. Masjid sebagai pusat peradaban umat berperan penting tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan perubahan budaya. Karena itu, KKN MBKM yang berbasis masjid dirancang untuk meningkatkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam memperkuat fungsi-fungsi tersebut. Kemudian, diperkuat dari amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.

Masjid adalah tempat ibadah yang penting untuk membangun masyarakat Islam. Di zaman Rasulullah SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, ekonomi, dan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan fungsi masjid merupakan salah satu usaha penting untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Masjid Al-Masyithoh yang terletak di Gang Rambutan IV No. 69, Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu memiliki potensi besar sebagai pusat kegiatan masyarakat. Keberadaan anak-anak, remaja, dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan menjadi aset utama yang dapat dikembangkan melalui program pemberdayaan berbasis masjid. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan Al-Qur'an telah berlangsung, tetapi masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan partisipasi anak-anak dan remaja. Selain itu, penggunaan media digital sebagai sarana dakwah masih belum maksimal. Padahal perkembangan teknologi informasi membuka kesempatan besar bagi masjid untuk memperluas jangkauan dakwah dan informasi keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu melaksanakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan mengoptimalkan fungsi Masjid Al-Masyithoh sebagai pusat pendidikan Islam, pembinaan karakter generasi muda, penguatan nilai sosial, serta pengembangan dakwah digital berbasis masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pada pengembangan aset dan potensi masyarakat.

A. Tahap Discovery

Pada tahap ini dilakukan identifikasi aset masyarakat melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan pengurus masjid serta masyarakat sekitar. Hasil pemetaan menunjukkan adanya aset berupa:

1. Masjid yang aktif digunakan masyarakat.



2. Anak-anak dan remaja yang antusias mengikuti kegiatan keagamaan.
3. Dukungan pengurus masjid.
4. Potensi penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah.

B. Tahap Dream

Mahasiswa bersama masyarakat dan pengurus masjid menggali harapan mengenai pengembangan fungsi masjid. Hasil diskusi menunjukkan keinginan masyarakat untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an, pembinaan karakter remaja, serta pusat penyebaran informasi keagamaan berbasis digital.

C. Tahap Design

Berdasarkan hasil pemetaan aset dan aspirasi masyarakat, disusun program kerja meliputi:

1. Pengajaran Al-Qur'an dan Iqra'.
2. Pembelajaran doa-doa harian.
3. Pelatihan Adzan dan Adzan rutin.
4. Program kebersihan masjid.
5. Kajian Subuh dan Kajian Jum'at.
6. Aktivasi media sosial masjid.
7. Kepanitiaan pelaksanaan qurban.
8. Program Nonton bersama dan diskusi anti-bullying.
9. Setor hafalan surah-surah pendek.
10. Pemberdayaan remaja masjid melalui kegiatan olahraga badminton.

D. Tahap Destiny

Pelaksanaan program dilakukan selama 40 hari dengan melibatkan anak-anak, remaja, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar. Tahap ini juga mencakup upaya keberlanjutan program melalui penguatan peran pengurus masjid dan kaderisasi remaja masjid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan di Masjid Al-Masyithoh selama 40 hari, mulai tanggal 06 Mei hingga 16 Juni 2026, berfokus pada meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama, pembinaan karakter, memperkuat solidaritas sosial, dan mengembangkan dakwah digital. Semua kegiatan dirancang berdasarkan hasil pemetaan aset masyarakat dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada potensi yang dimiliki masyarakat dibandingkan dengan masalah yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal, Masjid Al-Masyithoh memiliki aset berupa bangunan masjid yang aktif digunakan oleh masyarakat, adanya anak-anak dan remaja yang cukup antusias mengikuti kegiatan agama, dukungan pengurus masjid, serta lingkungan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap aktivitas keislaman. Namun demikian, beberapa fungsi masjid masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek pendidikan Al-Qur'an, kaderisasi generasi muda, pemanfaatan media digital, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial-keagamaan.

A. Optimalisasi Fungsi Pendidikan melalui Program Pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra'

Salah satu program utama yang dilaksanakan di Masjid Al-Masyithoh adalah pengajaran Al-Qur'an dan Iqra' yang berlangsung secara rutin setiap ba'da Ashar dan ba'da Maghrib. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak di lingkungan sekitar masjid dengan kemampuan membaca yang beragam. Proses pembelajaran dilakukan melalui pendampingan langsung dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta. Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan melalui kehadiran peserta yang semakin rutin serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Iqra'. Program ini menunjukkan bahwa masjid masih berperan penting sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang mendukung pembinaan pengetahuan keagamaan masyarakat. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta mempererat hubungan anak-anak dengan masjid sebagai pusat kegiatan dan pembinaan keagamaan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Mengajar Mengaji

B. Penguatan Karakter Islami melalui Pengajaran Doa Harian

Selain pembelajaran Al-Qur'an, mahasiswa KKN juga melaksanakan program pengajaran doa-doa harian kepada anak-anak di lingkungan Masjid Al-Masyithoh. Materi yang diajarkan mencakup berbagai doa yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa masuk dan keluar rumah, serta doa masuk masjid. Kegiatan ini dilakukan melalui metode hafalan, praktik langsung, dan pengulangan secara rutin agar peserta tidak hanya mampu menghafal doa, tetapi juga memahami serta membiasakan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter religius anak-anak sehingga mereka dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih konsisten.



Gambar 2. Pengajaran Doa Harian

C. Kaderisasi Generasi Muda melalui Pelatihan Adzan dan Adzan Rutin

Mahasiswa KKN juga melaksanakan pelatihan adzan bagi anak-anak dan remaja masjid sebagai upaya mendukung regenerasi sumber daya manusia dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Masyithoh. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi mengenai tata cara adzan yang baik dan benar, pelafalan lafaz adzan sesuai kaidah yang tepat, serta latihan praktik secara langsung menggunakan pengeras suara masjid. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mengumandangkan adzan secara bergiliran pada waktu salat berjamaah. Program ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepercayaan diri peserta untuk tampil di hadapan jamaah serta tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap kegiatan masjid. Selain mencetak kader muadzin muda, pelatihan adzan juga menjadi sarana pembinaan karakter, kepemimpinan, dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi generasi muda di lingkungan Masjid Al-Masyithoh.

**Gambar 3. Pelatihan Adzan dan Adzan Rutin****D. Penguatan Kesadaran Kolektif melalui Program Kebersihan Masjid**

Program kebersihan masjid dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan mahasiswa KKN, pengurus masjid, serta masyarakat sekitar. Kegiatan ini mencakup pembersihan ruang utama masjid, area tempat wudhu, halaman masjid, dan penataan berbagai fasilitas penunjang ibadah. Pelaksanaan program bertujuan untuk menciptakan lingkungan masjid yang bersih, nyaman, dan kondusif bagi jamaah dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya partisipasi aktif dari masyarakat yang menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid. Selain memberikan manfaat bagi kondisi fisik masjid, program ini juga menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya menjaga fasilitas umum serta memperkuat semangat gotong royong di tengah masyarakat. Dengan demikian, Masjid Al-Masyithoh tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang bersama yang dijaga dan dirawat secara kolektif oleh seluruh warga.

**Gambar 4. Kebersihan Masjid****E. Penguatan Literasi Keagamaan melalui Kajian Subuh dan Kajian Jum'at**

Kajian subuh menjadi salah satu program yang mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat di lingkungan Masjid Al-Masyithoh. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan membahas berbagai tema keislaman, seperti ibadah, akhlak, kehidupan bermasyarakat, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, jamaah tidak hanya memperoleh tambahan wawasan keislaman, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif. Kehadiran kajian subuh turut memperlancar hubungan sosial antarjamaah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas masjid.

Selain kajian subuh, kajian Jum'at juga menjadi program penting dalam mendukung penguatan literasi keagamaan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala setelah salat Jum'at dengan materi yang lebih luas dan kontekstual, seperti pentingnya ukhuwah Islamiyah, tanggung jawab sosial, peran pemuda dalam dakwah, serta penguatan nilai spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan



modern. Kajian Jum'at menjadi momentum yang efektif karena diikuti oleh jamaah yang lebih banyak, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan secara lebih luas. Melalui kedua kegiatan ini, Masjid Al-Masyithoh semakin berfungsi sebagai pusat pembinaan umat, sarana pendidikan keagamaan, serta wadah penguatan solidaritas sosial di tengah masyarakat.



Gambar 5. Kajian Subuh dan Kajian Jum'at

F. Transformasi Dakwah melalui Aktivasi Media Sosial Masjid

Mahasiswa KKN menginisiasi aktivasi media sosial Masjid Al-Masyithoh sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung penyebaran informasi dan kegiatan dakwah. Platform yang digunakan adalah Instagram dan TikTok yang berisi berbagai konten, seperti dokumentasi kegiatan masjid, jadwal kajian, pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan sosial, serta pesan-pesan keagamaan yang disajikan secara sederhana dan menarik. Kehadiran media sosial ini memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai berbagai program yang dilaksanakan oleh masjid. Selain itu, publikasi kegiatan secara digital turut meningkatkan eksistensi Masjid Al-Masyithoh di ruang media sosial dan mendorong partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial yang diselenggarakan.

Setiawan menjelaskan bahwa dakwah digital merupakan bentuk adaptasi lembaga keagamaan terhadap perkembangan teknologi yang memungkinkan penyebaran pesan-pesan Islam secara lebih luas dan efektif. Melalui program ini, Masjid Al-Masyithoh mulai bertransformasi dari pusat dakwah konvensional menjadi pusat dakwah berbasis teknologi yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat.



Gambar 6. Mengaktifkan Media Sosial

G. Penguatan Solidaritas Sosial melalui Kepanitiaan Pelaksanaan Qurban

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam kepanitiaan pelaksanaan qurban menjadi salah satu bentuk penguatan fungsi sosial masjid. Mahasiswa membantu pengurus masjid dalam proses persiapan, penyembelihan hewan qurban, hingga distribusi daging kepada masyarakat yang berhak menerima. Kegiatan qurban tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari



kebersamaan dan kepedulian sosial yang dibangun melalui masjid. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat dalam pelaksanaan qurban menunjukkan bahwa Masjid Al-Masyithoh telah berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial yang mampu mempererat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama.



Gambar 7. Kepanitiaan Qurban

H. Penguatan Karakter Sosial melalui Program Nonton Bersama dan Diskusi Anti-Bullying

Kegiatan nonton bersama dan diskusi anti-*bullying* dilaksanakan sebagai bentuk edukasi sosial bagi anak-anak dan remaja. Program ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus perundungan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis generasi muda. Melalui pemutaran film edukatif dan sesi diskusi interaktif, peserta diajak memahami bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan mengatasinya. Kegiatan ini berlangsung secara partisipatif sehingga peserta dapat menyampaikan pendapat dan pengalaman yang mereka miliki.

Program tersebut berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menghargai sesama, menjaga etika pergaulan, dan membangun lingkungan sosial yang aman serta nyaman. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa masjid juga dapat berfungsi sebagai pusat pembinaan karakter dan penyelesaian berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat.



Gambar 8. Nobar dan Diskusi Anti *Bullying*

I. Optimalisasi Pembinaan Keagamaan melalui Program Setor Hafalan Surah-Surah Pendek

Selain kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra', mahasiswa KKN juga melaksanakan program setor hafalan surah-surah pendek bagi anak-anak di lingkungan Masjid Al-Masyithoh. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setelah mengaji dengan tujuan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Hafalan yang diajarkan meliputi beberapa surah dalam Juz Amma, seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, dan surah-surah pendek lainnya. Setiap peserta menyetorkan hafalannya secara langsung untuk dievaluasi dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, dan tajwid.



Pelaksanaan program menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang aktif menyetorkan hafalan serta bertambahnya surah yang berhasil mereka hafalkan selama kegiatan berlangsung. Selain membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, program ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran dalam mencapai target hafalan. Melalui kegiatan ini, Masjid Al-Masyithoh semakin berperan sebagai pusat pendidikan Islam nonformal yang mendukung pembinaan generasi Qur'ani serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 9. Setor Hafalan Surah-Surah Pendek

J. Pemberdayaan Remaja Masjid melalui Kegiatan Olahraga Badminton

Pemberdayaan remaja masjid melalui kegiatan olahraga badminton menjadi salah satu program yang bertujuan untuk membangun kebersamaan, meningkatkan kesehatan fisik, serta memperkuat solidaritas antarremaja di lingkungan Masjid Al-Masyithoh. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan mendapat respons positif dari para remaja karena menjadi sarana berkumpul yang lebih aktif dan produktif. Selain memberikan manfaat dalam menjaga kebugaran tubuh, olahraga badminton juga menanamkan nilai-nilai sportivitas, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, remaja masjid diharapkan memiliki ruang positif untuk mengembangkan potensi diri sekaligus mempererat hubungan sosial, sehingga mampu berkontribusi lebih aktif dalam mendukung berbagai kegiatan masjid dan keberlangsungan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda.



Gambar 9. Olahraga Badminton

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masjid Al-Masyithoh selama 40 hari, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengabdian telah tercapai, yaitu mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam, pembinaan generasi muda, penguatan nilai sosial, serta pengembangan dakwah digital berbasis masyarakat. Hal ini terlihat dari terlaksananya berbagai



program seperti pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra', pengajaran doa harian, pelatihan adzan, setor hafalan surah-surah pendek, kajian subuh dan kajian Jum'at, program kebersihan masjid, aktivasi media sosial, diskusi anti-bullying, kepanitiaan qurban, serta olahraga badminton bagi remaja masjid. Seluruh program tersebut mampu memanfaatkan aset dan potensi masyarakat melalui pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* sehingga fungsi masjid tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan, bertambahnya hafalan doa dan surah pendek, tumbuhnya keberanian remaja dalam mengumandangkan adzan, meningkatnya solidaritas sosial melalui kegiatan qurban dan kebersihan masjid, serta terbentuknya media dakwah digital yang mempermudah penyebaran informasi keagamaan. Selain itu, kegiatan olahraga badminton juga berhasil menjadi wadah pemberdayaan remaja masjid dalam membangun kebersamaan, sportivitas, dan kepedulian terhadap aktivitas masjid. Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program (RTL), diperlukan komitmen pengurus masjid, remaja masjid, dan masyarakat untuk melanjutkan program-program yang telah berjalan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, kajian rutin, pembinaan remaja, pengelolaan media sosial, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Dengan keberlanjutan tersebut, Masjid Al-Masyithoh diharapkan dapat terus berkembang menjadi pusat ibadah, pendidikan, pembinaan karakter, dan pemberdayaan masyarakat yang lebih mandiri, aktif, dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hafidhuddin, D. (2015). *Manajemen syariah dalam praktik*. Gema Insani.
- Jahar, A. S., dkk. (2020). *Media dan dakwah Islam*. Kencana.
- Observasi Lapangan Tim KKN UINFAS Bengkulu. (2026, Mei 5). *Observasi lapangan di Masjid Al-Masyithoh*.
- Ramayulis. (2018). *Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Setiawan, E. (2021). Dakwah digital dan transformasi media Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 83–97.
- Suryani. (2026). *Pedoman pelaksanaan dan teknis KKN MBKM berbasis riset masjid Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2026*. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Tafsir, A. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. (2012). JDIH Pemerintah Kota Bekasi. JDIH Kota Bekasi